

ANALISIS GAYA BAHASA PADA LIRIK LAGU GRUP MUSIK WALI DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN APRESIASI PUISI DI SMA

Oleh: Ulin Niswah
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Adi_Jaddati@yahoo.co.id

ABSTRAK: Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan: (1) gaya bahasa pada lirik lagu Wali; (2) relevansi lirik lagu grup musik Wali sebagai bahan pembelajaran apresiasi puisi di SMA, dan (3) pembelajaran apresiasi puisi di SMA dengan bahan pembelajaran lirik lagu grup musik Wali. Teknik analisis (*content analysis*) adalah suatu metode yang mengambil kesimpulan dengan mengidentifikasi berbagai karakteristik khusus suatu pesan secara objektif dan sistematis (Ibrahim, 2009: 97). Hasil penelitian ini adalah: (1) lirik lagu Wali album *Kompilasi 3 in 1* menggunakan beragam gaya bahasa: yakni berdasarkan langsung tidaknya makna kiasan (*metafora, metonimia, antonomasia*), berdasarkan struktur kalimat (*klimaks, anadiplosis, anafora, epanalepsis, epizeuksis, simphoke, mesodiplosis, antitesis*), dan berdasarkan langsung tidaknya makna retorik (*pleonasm*), (2) lirik dan lagu Wali relevan digunakan sebagai bahan pembelajaran apresiasi puisi di SMA kelas X baik karena liriknya banyak mengandung gaya bahasa dan sarat akan nilai yang positif, serta memiliki irama yang harmonis, (3) pembelajaran apresiasi puisi dengan materi lirik-lirik lagu Wali di SMA.

Kata Kunci: gaya bahasa, lirik lagu Wali, pembelajaran apresiasi puisi.

PENDAHULUAN

Sastra merupakan hasil karya sastrawan yang berupa ekspresi jiwa yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan dengan menggunakan bahasa. Sastrawan menyampaikan ekspresi jiwa menggunakan bahasa yang indah (gaya bahasa) sehingga memiliki nilai estetis dan menimbulkan kesan tertentu di hati pembaca.

Salah satu karya sastra yang banyak menggunakan gaya bahasa adalah puisi. Hal itu seperti yang diungkapkan oleh Hudson, mengutip pendapat McCaulay bahwa puisi adalah salah satu cabang sastra yang menggunakan kata-kata sebagai media penyampaian untuk membuahakan ilusi dan imajinasi (Aminuddin, 2010: 134). Pradopo (2012: 7) menyimpulkan bahwa puisi memiliki unsur-unsur berupa emosi, imajinasi, pemikiran, ide, nada, irama, kesan pancaindra, susunan kata, kata-kata kiasan, kepadatan, dan perasaan yang bercampur-baur. Semua hal tersebut terungkap dalam media bahasa. Dalam perkembangannya, bahasa puisi dipadukan dengan seni musik, dan kemudian disebut lirik lagu.

Lirik lagu dapat dimasukkan ke dalam genre puisi dalam karya sastra. Perluasan makna puisi yang meliputi lirik lagu didasarkan pada pemahaman Riffaterre yang menyatakan bahwa puisi selalu berubah-ubah sesuai dengan evolusi selera dan perubahan

konsep estetikanya. Saat ini orang lebih banyak memilih kata-kata lalu memadukannya dengan lagu sehingga lebih mudah untuk dinikmati (Pradopo, 2012: 3).

Sebuah puisi memiliki kadar kepadatan dan konsentrasi yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan prosa (Pradopo, 2012: 11). Lirik lagu pun memiliki hal yang sama, yakni kadar kepadatan dan konsentrasi yang tinggi. Pradopo (2012: 7), menjelaskan bahwa puisi mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi pancaindra dalam susunan yang berirama. Dengan persamaan antara unsur-unsur puisi dan lirik lagu, dapat dipahami bahwa lirik lagu disebut juga sebagai puisi. Hal ini juga didukung oleh Teeuw yang menyatakan bahwa pembaca berhak menentukan karya sastra itu puisi atau bukan berdasarkan ciri-ciri yang diamatinya (Pradopo, 2012: 5). Dengan demikian, lirik lagu dapat dikaji menggunakan teori dan metode yang sama dengan puisi.

Bahasa lirik lagu sebenarnya tidak jauh berbeda dengan bahasa puisi. Hal ini sesuai dengan pengertian lirik lagu yang terdapat dalam Lirik lagu dalam *Kamus besar bahasa Indonesia* (Tim Penyusun Kamus, 2008: 835) adalah puisi yang sengaja disusun untuk dinyanyikan beriringan dengan musik. Sedangkan lirik lagu menurut syafiq (2003: 180) adalah teks kata-kata yang dinyanyikan atau dimainkan dengan pola tertentu.

Dalam sebuah lirik lagu, tentunya ada maksud tertentu yang hendak diekspresikan oleh pengarang kepada orang lain. Lagu terdiri dari kata-kata yang disusun oleh pengarangnya dan disampaikan dengan nada sehingga dapat dinikmati dan menghibur pendengarnya. Bahasa dalam lirik diseleksi sedemikian rupa sehingga menjadi indah dan mampu memberikan ketepatan makna, nuansa, serta daya estetika. Hal inilah yang membuat lirik lagu juga kaya akan gaya bahasa.

Dunia remaja sekarang tidak dapat dilepaskan dari lagu. Demikian halnya remaja usia sekolah, hampir di setiap kegiatan mereka ditemani lagu-lagu. Bahkan di waktu sekolah pun mereka menyempatkan diri "bersentuhan" dengan lagu, mulai dari mendengarkan lewat media-media tertentu hingga sekadar mendendangkannya. Mereka melakukan itu untuk mengatasi rasa jenuh.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah gaya bahasa dalam lirik lagu grup musik Wali, relevansi lirik lagu grup musik Wali sebagai bahan pembelajaran apresiasi puisi di SMA, dan pembelajaran apresiasi puisi di SMA dengan menggunakan bahan pembelajaran lirik lagu grup musik Wali. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan gaya bahasa dalam lirik lagu grup musik Wali, relevansi lirik lagu grup

musik Wali sebagai bahan pembelajaran apresiasi puisi di SMA, dan pembelajaran apresiasi puisi di SMA dengan menggunakan bahan pembelajaran lirik lagu grup musik Wali.

Penelitian yang relevan (1) Sumartini (2011) dalam skripsinya yang berjudul "Analisis Gaya Bahasa dalam *Kidung Bulan Tertikam* Antologi Puisi Penyair Purworejo dan Kemungkinan Pembelajarannya di SMK Kelas XII, (2) Rasman (2013) dalam skripsinya yang berjudul "Analisis Majas dalam Novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirata dan Relevansinya dengan Pembelajaran Keterampilan Menulis di Kelas XI SMA".

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan metode *content analysis* atau analisis isi. Penelitian ini mendeskripsikan atau menggambarkan apa yang menjadi masalah, kemudian menganalisis dan menafsirkan data yang ada. Adapun langkah-langkah yang penulis tempuh dalam penulisan sebagai berikut. Mencatat data gaya bahasa yang berupa lirik lagu grup musik Wali yang terdapat dalam album *kompilasi 3 in 1*, yaitu : yakni berdasarkan langsung tidaknya makna kiasan (*metafora, metonimia, antonomasia*), berdasarkan struktur kalimat (*klimaks, anadiplosis, anafora, epanalepsis, epizeuksis, simpleke, mesodiplosis, antitesis*), dan berdasarkan langsung tidaknya makna retorik (*pleonasmе*). Menganalisis data yang terdapat dalam lirik lagu grup musik Wali album *kompilasi 3 in 1* sesuai atau tidak sebagai bahan pembelajaran di Kelas XI SMA.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam skripsi yang penulis teliti, (1) Lirik lagu Wali album *Kompilasi 3 in 1* menggunakan beragam gaya bahasa: yakni berdasarkan langsung tidaknya makna kiasan (*metafora, metonimia, antonomasia*), berdasarkan struktur kalimat (*klimaks, anadiplosis, anafora, epanalepsis, epizeuksis, simpleke, mesodiplosis, antitesis*), dan berdasarkan langsung tidaknya makna retorik (*pleonasmе*). Penggunaan gaya bahasa paling dominan adalah gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat kategori *anafora*; (2) Lirik dan lagu Wali relevan digunakan sebagai bahan pembelajaran apresiasi puisi di SMA kelas X baik karena liriknya banyak mengandung gaya bahasa dan sarat akan nilai yang positif, serta memiliki irama yang harmonis; (3) Pembelajaran apresiasi puisi dengan materi lirik-lirik lagu Wali di SMA dilakukan dengan tiga tahap: perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Pada perencanaan, guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat berdasarkan

standar kompetensi menyimak 5. memahami puisi yang disampaikan secara langsung atau tidak langsung. Kompetensi dasar 5.1 mengidentifikasi unsur-unsur bentuk suatu puisi (gaya bahasa) yang disampaikan secara langsung maupun melalui rekaman; menyiapkan media audiovisual; dan instrumen penilaian. Pada tahap pelaksanaan, guru menggunakan metode diskusi kelompok sebagai metode pembelajaran. Pada tahap evaluasi dan refleksi, guru menganalisis proses dan hasil belajar guna mengetahui sejauh mana keberhasilan dan menyusun penyempurnaan dalam pembelajaran selanjutnya. Sebelum melakukan analisis gaya bahasa dan relevansi lirik lagu sebagai bahan pembelajaran apresiasi puisi di kelas XI SMA, penulis menyajikan data-data tentang gaya bahasa yang berupa kutipan-kutipan langsung dari objek penelitian. Berikut data yang diambil dari penelitian gaya bahasa yang digunakan dalam lirik lagu grup musik Wali.

Gaya Bahasa	Judul Lirik Lagu	Data
Berdasarkan langsung tidaknya makna (kiasan)		
Metafora	<i>Suka atau Tidak</i>	<i>Keras kepala</i>
	<i>Harga Diriku</i>	<i>Siang malamku</i>
	<i>Harga Diriku</i>	<i>Kaulah nafasku</i>
Metonimia	<i>Suka atau Tidak</i>	<i>Polisi dan Tentara</i>
Antonomasia	<i>Baik-Baik Sayang</i>	<i>Sayang</i>
	<i>Puaskah</i>	<i>Sayangku</i>
	<i>Yank</i>	<i>Yank</i>
Berdasarkan Struktur Kalimat		
Klimaks	<i>Suka atau Tidak</i>	<i>Aku begini adanya Aku tak akan berubah Jangan kau atur hidupku Kalau tidak suka terserah</i>
Anadiplosis	<i>Yank</i>	<i>Aku ngerti kamu Kamu ngerti aku</i>
	<i>Cari Jodoh</i>	<i>Bilang aku Aku yang tengah malu</i>
Anafora	<i>Cinta Itu Amanah</i>	<i>Demi apa</i>
	<i>Cinta Itu Amanah</i>	<i>Bukan aku</i>
	<i>Cari berkah</i>	<i>Bang dan Neng</i>
	<i>Cari berkah</i>	<i>Itu semua</i>
	<i>Doaku Untukmu Sayang</i>	<i>Tuhan</i>
	<i>Nenekku Pahlawanku</i>	<i>Mengapa</i>
	<i>Tobat Maksiat</i>	<i>Cepatucapastaghfirullohal'adzim</i>

	<i>Aku bukan bang Toyib</i>	<i>Yang tak</i>
	<i>Cari Jodoh</i>	<i>Tak ada</i>
	<i>Cari Jodoh</i>	<i>Tolong</i>
	<i>Harga Diriku</i>	<i>Kau</i>
	<i>Cari Jodoh</i>	<i>Tuk jadi</i>
	<i>Puaskah</i>	<i>Puaskah</i>
	<i>Puaskah</i>	<i>Dimana</i>
	<i>Yank</i>	<i>Yank</i>
	<i>Suka atau Tidak</i>	<i>Suka atau tidak,</i>
	<i>Suka atau Tidak</i>	<i>Aku kan menjadi diriku</i>
Epanalepsis	<i>Tobat Maksiat</i>	<i>Mereka</i>
	<i>Cari Jodoh</i>	<i>Siapa yang mau</i>
	<i>Yank</i>	<i>Sayang</i>
Epizeuksis	<i>Cinta Itu Amanah</i>	<i>Ku bosan, ku bosan, ku bosan</i>
	<i>Sayang Lahir Batin</i>	<i>Ikhlas, ikhlas</i>
	<i>Nenekku Pahlawanku</i>	<i>Huhuhuhahaha</i>
	<i>Dik</i>	<i>Tak ingin, tak ingin</i>
	<i>Tobat Maksiat</i>	<i>Ingat ingat sobat ingatlah</i>
	<i>Baik-Baik Sayang</i>	<i>Dengarkan dengarkan</i>
	<i>Harga Diriku</i>	<i>Pandang aku pandanglah hatiku</i>
Simpleke	<i>Cari Jodoh</i>	<i>Siapa yang mau</i>
Mesodiplosis	<i>Aku Bukan Bang Toyib</i>	<i>Bilang</i>
	<i>Dik</i>	<i>Kau tengah</i>
Antitesis	<i>Cari Jodoh</i>	<i>Timur ke barat Selatan ke utara</i>
	<i>Baik-Baik Sayang</i>	<i>Siang dan Malammu</i>
	<i>Harga Diriku</i>	<i>Tangis tawaku</i>
Berdasarkan langsung tidaknya makna (retoris)		
Pleonasme	<i>Baik-Baik Sayang</i>	<i>Menangis bersedih</i>
	<i>Baik-Baik Sayang</i>	<i>Sekuat semampuku</i>

Penggunaan gaya bahasa lirik lagu grup musik Wali dapat direlevansikan dengan pembelajaran apresiasi puisi di Kelas XI SMA. Kompetensi dasar dalam pembelajaran sastra ini adalah 5.1 mengidentifikasi unsur-unsur bentuk suatu puisi (gaya bahasa) yang disampaikan secara langsung maupun melalui rekaman. Hal itu sesuai dengan yang diteliti penulis yaitu menganalisis gaya bahasa pada lirik lagu grup musik Wali. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil analisis penulis dengan kompetensi dasar sesuai untuk pembelajaran apresiasi puisi di Kelas XI SMA.

Indikator yang akan dicapai dalam pembelajaran apresiasi puisi ialah siswa mengidentifikasi bentuk dan memaknai gaya bahasa dalam lirik lagu Wali. Sesuai dengan

indikator yang ingin dicapai dari standar kompetensi dan kompetensi dasar, pembelajaran apresiasi puisi dengan bahan pembelajaran lirik lagu grup musik Wali. Standar Kompetensi: 5. memahami puisi yang disampaikan secara langsung atau tidak langsung. Kompetensi dasar: mengidentifikasi unsur-unsur bentuk suatu puisi (gaya bahasa) yang disampaikan secara langsung maupun melalui rekaman.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan: (1) Lirik lagu Wali album *Kompilasi 3 in 1* menggunakan beragam gaya bahasa: yakni berdasarkan langsung tidaknya makna kiasan (*metafora, metonimia, antonomasia*), berdasarkan struktur kalimat (*klimaks, anadiplosis, anafora, epanalepsis, epizeuksis, simploke, mesodiplosis, antitesis*), dan berdasarkan langsung tidaknya makna retorik (*pleonasmé*). Penggunaan gaya bahasa paling dominan adalah gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat kategori *anafora*; (2) Lirik dan lagu Wali relevan digunakan sebagai bahan pembelajaran apresiasi puisi di SMA kelas X baik karena liriknya banyak mengandung gaya bahasa dan sarat akan nilai yang positif, serta memiliki irama yang harmonis; (3) Pembelajaran apresiasi puisi dengan materi lirik-lirik lagu Wali di SMA dilakukan dengan tiga tahap: perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Pada perencanaan, guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat berdasarkan standar kompetensi menyimak 5. memahami puisi yang disampaikan secara langsung atau tidak langsung. Kompetensi dasar 5.1 mengidentifikasi unsur-unsur bentuk suatu puisi (gaya bahasa) yang disampaikan secara langsung maupun melalui rekaman; menyiapkan media audiovisual; dan instrumen penilaian. Pada tahap pelaksanaan, guru menggunakan metode diskusi kelompok sebagai metode pembelajaran. Pada tahap evaluasi dan refleksi, guru menganalisis proses dan hasil belajar guna mengetahui sejauh mana keberhasilan dan menyusun penyempurnaan dalam pembelajaran selanjutnya.

Ketiga aspek tersebut mendukung lirik lagu grup musik Wali disesuaikan sebagai bahan pembelajaran apresiasi puisi di SMA. Pemanfaatan lirik lagu grup musik Wali sebagai bahan pembelajaran apresiasi puisi di SMA terdapat dalam standar kompetensi menyimak: memahami puisi yang disampaikan secara langsung atau tidak langsung dengan kompetensi dasar: mengidentifikasi unsur-unsur bentuk suatu puisi (gaya bahasa) yang disampaikan secara langsung maupun melalui rekaman.

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menyarankan kepada guru bahasa Indonesia untuk SMA agar menggunakan lirik lagu Wali sebagai bahan pembelajaran apresiasi puisi. Dengan penggunaan lirik lagu Wali, diharapkan siswa dapat menikmati pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan.

Selain itu, hasil penelitian juga memuat rancangan pembelajaran yang siap pakai. Guru dapat mengaplikasikan rancangan pembelajaran tersebut dalam situasi nyata di dalam kelas.

Bagi para musisi, peneliti berharap agar menciptakan lagu yang memiliki nilai-nilai luhur tanpa mengurangi keartistikan musik dan keindahan gaya bahasanya. Dengan demikian, diharapkan lagu memiliki fungsi tidak hanya menghibur, tetapi juga mendidik pendengarnya, khususnya pendengar remaja.

DAFTAR PUSTAKA

Aminuddin. 2010. *Pengantar Apresiasi Puisi*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Pradopo, Rachmat Djoko. 2012. *Pengkajian Puisi*. Cetakan ketigabelas. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Syafiq, Muhammad. 2003. *Ensiklopedia Musik Klasik*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.

Tim Penyusun Kamus. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi keempat. Jakarta: PT. Gramedia.

Warningsih, Nining. 2004. *Lagu dalam Pembelajaran Bahasa Jerman*. *Jurnal bahasa & sastra* vol. 4, No. 7, Oktober.